

Pemberian Materi Tentang Keseruan Bermatematika dan Pentingnya Ilmu Matematika Kepada Siswa/i SMP Negeri Wakapsir

Landerius Maro

Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Tribuana, Kalabahi, Indonesia
Email: landeriusmaro@gmail.com

Abstract

Mathematics is a subject that is considered difficult and frightening for almost all students, so that their interest in learning decreases and impacts their academic achievement in that subject. This encourages the importance of this community service activity to foster students' love for mathematics and open their horizons about the importance of mathematics in everyday life. Mathematical games can make students enthusiastic about taking mathematics lessons, while the implementation of mathematics in everyday life can open up insight for them about the importance of mathematics. The target of this activity is class VIII students of SMP Negeri Wakapsir. This activity went well without any problems due to the good reception from the Head, Staff, and Teachers of SMP Negeri Wakapsir, especially the mathematics teacher, and was complemented by the enthusiasm of the students who participated in this activity in listening, listening, and being actively involved in participating this activity. The results obtained from this activity were in the form of differences in students' views regarding mathematics between before and after the activity, where views that were initially negative became positive after going through this service activity.

Keywords: *The Fun of Mathematics, The Importance of Mathematics.*

Abstrak

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan bagi hampir semua siswa/i, sehingga minat belajar mereka menurun dan berdampak pada prestasi akademik mereka pada mata pelajaran tersebut. Hal ini mendorong pentingnya kegiatan pengabdian ini guna menumbuhkan kecintaan siswa/i terhadap ilmu matematika dan membuka wawasan mereka tentang pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari – hari. Permainan matematika dapat membuat siswa/i bersemangat mengikuti pelajaran matematika, sedangkan implementasi ilmu matematika dalam kehidupan sehari – hari dapat membuka wawasan bagi mereka tentang pentingnya ilmu matematika. Sasaran kegiatan ini merupakan siswa/i kelas VIII SMP Negeri Wakapsir. Kegiatan ini berjalan dengan baik tanpa adanya kendala dikarenakan sambutan baik dari Kepala, Staf, dan Guru SMP Negeri Wakapsir, khususnya guru mata pelajaran matematika, dan dilengkapi dengan semangat dari siswa/i yang menjadi peserta kegiatan ini dalam menyimak dan keterlibatan aktif mengikuti kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa perbedaan pandangan siswa/i terkait mata pelajaran matematika antara sebelum dan sesudah kegiatan, dimana pandangan yang awalnya negatif menjadi positif setelah melalui kegiatan pengabdian ini.

Kata Kunci: Keseruan Bermatematika, Pentingnya Ilmu Matematika.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar Tahun 1945 berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran tersebut dilakukan melalui kegiatan pendidikan, baik itu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan merupakan wadah yang memberikan suatu pengajaran kepada peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan tujuan untuk meningkatkan bakat minat peserta didik (Jera, 2020). Keadaan pendidikan di wilayah Indonesia saat ini tengah berkembang menjadi lebih baik, meskipun masih tertinggal dibanding negara berkembang lainnya. Pendidikan yang diterapkan di Indonesia, secara sistem belum bisa dikatakan berhasil dengan baik.

Indikatornya adalah lulusan yang dihasilkan masih kurang berkualitas (Hidayatullah, 2016). Rendahnya kualitas lulusan bukan hanya dipengaruhi dari dalam diri individu, melainkan bersumber juga dari luar diri individu tersebut. Menurut Noor Komari (2015), Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan faktor internal maupun eksternal. Faktor internal datang dari diri siswa seperti minat belajar, motivasi belajar, bakat dan persepsi, baik persepsi siswa terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru pengajar. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang social ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak (Pahmi *et al.*, 2021).

Dalam sistem pendidikan, khususnya pendidikan formal baik itu pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi tidak pernah terlepas dari pembelajaran tentang ilmu matematika. Matematika ditransformasikan dalam pendidikan pada setiap jenjang. Kendati sejak dulu sudah mulai diajarkan, patut diakui bahwa matematika masih terasa sulit bagi sebagian orang. Selain itu, sebagian dari mereka tidak memilih untuk bersekolah hanya karena menghindari mata pelajaran matematika (Hidayatullah, 2018). Kendati demikian, ilmu matematika tetap harus dipelajari karena kegunaannya yang dapat diterapkan ke segala bidang kehidupan.

Kegiatan pembelajaran di berbagai belahan dunia, terkhusus di Indonesia dalam dua tahun terakhir sangat memprihatikan. Hal ini dikarenakan menyebarluasnya virus COVID 19 di seluruh dunia yang memaksa setiap lembaga pendidikan di Indonesia untuk merumahkan seluruh aktifitas pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran daring. Penelitian Lin *et al.* (2017) menyatakan bahwa kemampuan dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui pembelajaran daring. Walaupun demikian, pemanfaatan *e-learning* (daring) tidak semuanya berjalan dengan baik. Hal ini memunculkan berbagai keluhan dan kekhawatiran dari masyarakat, khususnya orang tua siswa yang berasal dari masyarakat kelas menengah ke bawah, karena mendapat kendala dalam mengikuti proses kegiatan belajar daring tersebut dan sebagian dari mereka tidak memiliki *handphone* atau teknologi yang dapat digunakan dalam menunjang kegiatan belajar daring tersebut (Leasa, 2021). Selain itu, dampak lain yang dirasakan siswa saat belajar di rumah secara daring adalah para siswa merasa dipaksa untuk belajar jarak jauh atau *online* tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Fasilitas sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar secara daring yang akan memudahkan siswa/i untuk menyimak pelajaran. Kendala selanjutnya yaitu para siswa belum mempunyai pengalaman untuk belajar jarak jauh karena selama ini pembelajaran dilaksanakan secara luring atau melalui tatap muka, siswa terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman - temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman - temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran daring (*online*) membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka (Qashasy *et al.*, 2020).

Kondisi ini semakin memperparah anggapan dari siswa/i bahwa ilmu matematika itu sulit untuk dipelajari ataupun dimengerti, sehingga tidak sedikit siswa/i yang memandang matematika sebagai suatu momok yang sangat menakutkan. Pandangan seperti ini secara tidak langsung memberikan efek negatif bagi siswa/i itu sendiri ketika berada di dalam kelas, khususnya dalam mempelajari mata pelajaran matematika karena sehebat apapun seorang guru dalam memberikan pelajaran matematika, tetap akan susah dimengerti atau dipahami jika di dalam pikiran siswa/i sudah didahulu dengan pikiran atau perasaan yang tidak menyukai matematika (Maro and Padafani, 2022).

Hal yang sama pastinya dialami oleh tidak sedikit dari siswa/i di Kabupaten Alor, Propinsi Nusa Tenggara Timur, sehingga perlu adanya pemberian materi terkait pentingnya ilmu matematika dan keseruan bermatematika mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah (SMP dan SMA), bahkan Perguruan Tinggi (PT). Kegiatan tersebut dapat berupa pendidikan non formal baik itu penambahan waktu belajar di luar jam pelajaran, mengikuti kelas – kelas khusus yang diselenggarakan lembaga pendidikan non formal, bahkan pendampingan yang dilakukan oleh tim – tim relawan melalui pihak kelompok – kelompok masyarakat, desa, sekolah, maupun tempat ibadah.

Universitas Tribuana (Untrib) Kalabahi merupakan perguruan tinggi yang berada di wilayah Kabupaten Alor dan memiliki 11 program studi yang salah satunya adalah Program Studi Matematika. Program Studi Matematika dalam menjalankan salah satu misinya, yaitu melaksanakan pengabdian pada masyarakat melalui penyebarluasan dan penerapan ilmu matematika sehingga meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap ilmu matematika dalam rangka lebih membumikan matematika kepada masyarakat, merasa terpanggil untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh siswa/i tersebut. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat memantik semangat dan kecintaan siswa/i dalam mempelajari ilmu matematika yang selanjutnya dapat dimengerti dan dipahami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu

dari tiga komponen kegiatan yang berada dalam pergumulan suatu lembaga pendidikan tinggi atau merupakan bagian tri dharma perguruan tinggi selain kegiatan pendidikan dan penelitian. Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian tersebut di samping kedua kegiatan lainnya, diharapkan dapat terjalin hubungan timbal balik antara perguruan tinggi dan masyarakat yang terkena dampak dari kegiatan pengabdian atau sekitarnya (Muttaqin and Faishol, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang rencananya akan dilaksanakan dengan judul “Pemberian Materi Tentang Pentingnya Ilmu Matematika dan Keseruan Bermatematika Kepada Siswa/i SMP Negeri Wakapsir di Desa Wakapsir”.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui pihak Sekolah yang sasarannya adalah anak – anak warga masyarakat Desa Wakapsir, Kecamatan ABAD Selatan, Kabupaten Alor yang berada di bangku pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan lokasi kegiatan berpusat di SMP Negeri Wakapsir yang beralamat di Kampung Sifala, Desa Wakapsir. Kegiatan ini merupakan kegiatan pertemuan tatap muka dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Kegiatan ini direncanakan berlangsung selama satu hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut: 1) Kegiatan pendahuluan, yaitu kegiatan tanya jawab terkait pandangan siswa/i tentang mata pelajaran matematika guna mengetahui pandangan awal siswa/i terhadap pelajaran matematika sebelum mendapat wawasan atau pengalaman baru dari kegiatan pengabdian, dan 2) Kegiatan inti, yaitu pemberian permainan – permainan (*games*) matematika guna merangsang semangat siswa/i untuk mulai menyukai ilmu matematika, Serta pemberian materi tentang pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari – hari, khususnya di daerah pedesaan, dan 3) Kegiatan penutup, yaitu kegiatan tanya jawab terkait pandangan siswa/i tentang mata pelajaran matematika setelah mendapat wawasan atau pengalaman baru dari permainan dan materi yang telah diberikan guna mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis, 01 September 2022 dan difasilitasi sepenuhnya oleh mahasiswa peserta Kegiatan Belajar dan Pendampingan Masyarakat (KBPM) Untrib 2022 di Desa Wakapsir bersama guru mata pelajaran matematika dengan persetujuan Kepala SMP Negeri Wakapsir. Kegiatan ini diikuti oleh siswa/i kelas VIII dengan jumlah 14 orang.



Gambar 1. Pengisian Buku Tamu dan Diskusi bersama Kepala Sekolah dan Guru Matematika SMP Negeri Wakapsir Terkait Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan perkenalan antara pemateri dan peserta kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui pandangan atau persepsi awal peserta kegiatan terkait mata pelajaran matematika yang selama ini mereka peroleh di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan tanya jawab awal bersama peserta kegiatan terkait pandangan atau persepsi mereka tentang mata pelajaran matematika

Berdasarkan hasil tanya jawab pada awal kegiatan, diperoleh hampir semua siswa/i berpendapat bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang menjengkelkan karena banyak terdapat hitung – hitungan sehingga sulit dipahami. Hal ini juga diakui oleh guru mata pelajaran karena kegiatan belajar mengajar yang sempat terganggu akibat masa pandemi covid – 19 dimana berdampak pada tidak maksimalnya materi yang siswa/i peroleh. Atas dasar hasil diskusi awal tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah diberikannya permainan matematika, yaitu :

- 1) cara menebak bilangan dari hasil beberapa kali operasi hitung,
- 2) cara menebak tanggal dan bulan lahir dari tabel perpangkatan bilangan bulat,
- 3) cara cepat menebak hari pada puluhan bahkan ratusan hari ke depan, dan
- 4) teka – teki terkait beberapa masalah dalam berlogika.

Kegiatan ini secara tidak langsung berhasil memancing daya tarik siswa/i untuk mulai menyukai matematika. Hal ini terlihat dari ekspresi dan semangat siswa/i dalam berusaha melibatkan diri untuk mengikuti permainan walaupun dengan keterbatasan yang ada.

Kegiatan selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah memperlihatkan kepada siswa/i tentang pentingnya ilmu matematika khususnya di daerah pedesaan yang bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa/i tersebut, di antaranya adalah pentingnya operasi berhitung baik bilangan bulat maupun pecahan dalam menghitung keuntungan jualan hasil tangkapan ikan atau hasil pertanian dan perkebunan, pentingnya tripel phytagoras dalam membuat fondasi rumah tanpa menggunakan alat pertukangan (siku), merancang jalur perpipaan air minum yang mempertimbangkan titik pembocoran pipa optimum dengan menggunakan konsep himpunan dominasi dalam teori graf, dan lain sebagainya. Kegiatan ini secara tidak langsung membuka wawasan siswa/i bahwa ilmu matematika itu sangat berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat karena selalu berada dan melekat erat dengan kehidupan bermasyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab selama Kegiatan Pengabdian Berlangsung.

Pada akhir kegiatan pengabdian ini, dikakukan sesi diskusi dan tanya jawab terkait pandangan siswa/i terhadap mata pelajaran matematika setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil dari sesi diskusi dan tanya jawab tersebut, diperoleh jawaban positif dari hampir semua siswa/i yang mulai menyukai matematika dan menyadari pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari – hari. Selain melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab tersebut, jawaban peserta juga dapat terlihat dari ekspresi dan semangat mereka selama kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Ekspresi dan Semangat Peserta Selama Kegiatan Berlangsung

Kegiatan pengabdian ini selesai dan ditutup dengan sesi foto bersama pemateri, peserta, guru mata pelajaran matematika, dan kepala sekolah SMP Negeri Wakapsir



Gambar 5. Foto bersama Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Matematika, dan Peserta Kegiatan.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan ini berjalan dengan baik tanpa adanya kendala dikarenakan sambutan baik dari Kepala, Staf, dan Guru SMP Negeri Wakapsir, khususnya guru mata pelajaran matematika, dan dilengkapi dengan semangat dari siswa/i yang menjadi peserta kegiatan ini dalam mendengar, menyimak, dan keterlibatan aktif mengikuti kegiatan ini. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa perbedaan pandangan siswa/i terkait mata pelajaran matematika antara sebelum dan sesudah kegiatan, dimana pandangan yang awalnya negatif menjadi positif setelah melalui kegiatan pengabdian ini. Adapun harapan ke depan yaitu kegiatan ini perlu diperbanyak dan dapat menjangkau semua sekolah di Kabupaten Alor, khususnya sampai pada daerah – daerah pedalaman dan terpencil..

Saran

Kegiatan ini berlangsung dengan baik atas dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran matematika, untuk itu sangat diharapkan kegiatan semacam ini terus mendapat dukungan dari semua pihak seperti yang terjadi di SMP Negeri Wakapsir guna mendorong siswa/i baik itu di SD, SMP, dan SMA agar lebih menyukai mata pelajaran matematika.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dan dukungan dari banyak pihak sehingga pada kesempatan ini diucapkan limpah terima kasih kepada pihak – pihak tersebut, yaitu :

1. Kepala SMP Negeri Wakapsir yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini,
2. Guru dan Staf SMP Negeri Wakapsir, khususnya guru mata pelajaran matematika yang telah membantu menyiapkan tempat dan peserta kegiatan,
3. Ke-14 siswa/i kelas VIII SMP Negeri Wakapsir yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
4. Mahasiswa peserta KBPM Untrib Tahun 2022 di Desa Wakapsir yang telah membantu menfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini,
5. Pemerintah dan Masyarakat Desa Wakapsir yang ikut mendukung pelaksanaan kegiatan ini,

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, A. (2016) ‘Pendampingan Pendidikan Anak di Kelurahan Genteng Surabaya’, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), p. 45. doi: 10.30651/aks.v1i1.296.
- Hidayatullah, A. (2018) ‘Pendampingan Relawan Matematika Asyik (Rematika) Terhadap Siswa di Sekolah dan Anak-Anak Nelayan Pinggir Pantai Kenjeran Surabaya’, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 39–49. doi: 10.30651/aks.v2i1.1240.
- Jera, R. P. (2020) ‘Pendampingan Les Tambahan Mata Pelajaran Matematika di Taman Baca Gracia melalui Bimbingan Belajar Peserta Didik di Kelurahan Prailiu’, *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(03), pp. 1–4. doi: 10.33884/jpb.v2i03.1969.
- Leasa, R. E. (2021) ‘Bimbingan Belajar Matematika Bagi Anak di Dusun Mahia’, *Pattimura Mengabdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1, pp. 56–63.
- Maro, L. and Padafani, L. (2022) ‘Pendampingan Belajar Dasar Berhitung bagi Siswa SD di Mata Jemaat Ebenhaezer Mabu Alor’, *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 62–68. doi: 10.37478/abdika.v2i1.1643.
- Muttaqin, A. I. and Faishol, R. (2018) ‘Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami’an-Nur Desa Cluring Banyuwangi’, *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 80–90. Available at: http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235.
- Pahmi, S. *et al.* (2021) ‘Pendampingan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Di Desa Gegerbitung’, *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 55–59. Available at: <http://ojs.stiami.ac.id>.
- Qashasy, A. *et al.* (2020) ‘Pendampingan Belajar Dari Rumah pada Anak-Anak Selama Masa Pandemi Covid-19 dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Anak dan Membanu Orang Tua di Kabupaten Pekalongan’, 25(3), pp. 1–23.